



Mengukur Kesejahteraan Anak dengan Indeks Kesejahteraan Anak

“Every individual is unique, hence might have different perspectives in viewing life.”

Mendefinisikan ‘anak hidup sejahtera’ tidak cukup dengan hanya menggunakan pandangan kita akan kebaikan anak. Kita, terutama pengambil keputusan, juga perlu mendengar dan merasakan apa yang diharapkan oleh anak.



Tujuan Studi

Indeks Kesejahteraan Anak menggabungkan aspek yang terlihat pada anak (objektif) dan aspek yang ‘disampaikan anak, serta opini atau perasaan anak (subjektif) untuk mengukur kesejahteraan mereka.

Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana lanskap kesejahteraan anak secara objektif maupun subjektif?
- Apa saja rekomendasi yang dapat disusun guna mendukung kesejahteraan anak, baik di Jawa Barat maupun di tingkat nasional?

Metodologi

Indeks Kesejahteraan Anak disusun atas dua dimensi: subjektif dan objektif. Setiap dimensi memiliki lima dimensi kesejahteraan yang diadaptasi dari Konvensi Hak-Hak Anak (UNCRC) pada 1989, yaitu pendidikan, kesehatan, standar penghidupan, perlindungan anak dan pengasuhan keluarga, serta keterhubungan sosial.

Dengan memanfaatkan data Survei Kebahagiaan Subjektif Anak tahun 2017 oleh Bappenas, BPS, UNISBA, dan UNICEF serta data Susenas Maret 2018, Indeks Kesejahteraan Anak dapat diukur di 27 kabupaten/kota di Jawa Barat.

Temuan Studi

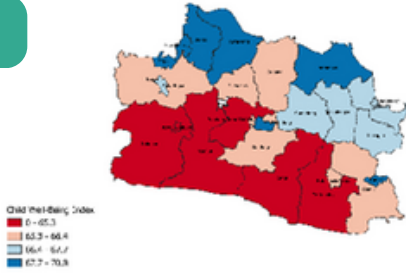
1



Capaian kesejahteraan anak di Jawa Barat mencapai 66,5 (capaian relatif rendah). Provinsi ini mencatatkan angka 66,8 pada kesejahteraan subjektif dan 66,2 pada kesejahteraan objektif.

- Jawa Barat memiliki capaian tertinggi pada Perlindungan Anak dan Pengasuhan Keluarga (objektif 94,57, subjektif 85,62).
- Jawa Barat memiliki capaian terendah pada Keterhubungan Sosial (objektif 31,58, subjektif 63,60).

2



Lima tertinggi capaian:

1. Kota Depok (70,8)
2. Pangandaran (70,1)
3. Kota Bekasi (69,4)
4. Bekasi (68,9)
5. Kota Banjar (68,9)

Lima terendah capaian:

1. Cianjur (61,9)
2. Garut (53)
3. Tasikmalaya (63,5)
4. Sukabumi (63,5)
5. Kota Sukabumi (64,7)

3



Indeks Kesejahteraan Anak dapat membantu pemerintah daerah memetakan daerah yang perlu diprioritaskan dan menjadi contoh. Pemerintah daerah dapat melihat jarak perbedaan capaian antara Kota Depok dan Kabupaten Cianjur. Atau, Kabupaten Indramayu memiliki kesejahteraan objektif yang baik, tapi kesejahteraan subjektifnya masih perlu ditingkatkan.

Rekomendasi untuk Pemerintah



Peningkatan kesejahteraan anak di Jawa Barat secara berkelanjutan dengan menyeimbangkan aspek kesejahteraan objektif dan subjektif anak.

Terutama, mengencarkan program yang dapat menghubungkan anak dengan lingkungan sekitarnya, baik di dalam jaringan maupun di luar jaringan



Pengarusutamaan Indeks Kesejahteraan Anak ke dalam strategi prioritas nasional dan daerah terkait anak.

- Melanjutkan pelaksanaan Survei Kebahagiaan Subjektif Anak secara berkala di seluruh kabupaten/kota di Indonesia.
- Mengikutsertakan pemerintah daerah dalam perencanaan hingga pemanfaatan Indeks Kesejahteraan Anak.

"Sejahterakan anak dengan memberi yang terbaik dan memenuhi apa yang ia harapkan, dimulai dari memetakan permasalahan kesejahteraan anak dengan tepat."

